

RINGKASAN

“Stasiun Timbangan Tebu di PTPN XI (Persero) Pabrik Gula Pandjie Situbondo, Jawa Timur”, Arne Dianata, NIM B31170537, Tahun 2020, 39 halaman, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Rizza Wijaya S.Tp, M.Sc (Pembimbing).

Tanaman tebu (*Saccharum Officinarum L.*) merupakan tanaman perkebunan semusim atau *Annual Crops* dimana memiliki umur tanaman kurang lebih satu tahun. Tebu termasuk tanaman bahan baku utama pembuatan gula. Gula adalah salah satu kebutuhan pokok yang dikonsumsi masyarakat, pabrik-pabrik manisan, pabrik roti dan lainnya baik skala nasional dan internasional.

Timbangan tebu berfungsi untuk menentukan berat tebu. Penimbangan tebu akan digunakan sebagai acuan dalam perhitungan ongkos angkut, upah tebang, perhitungan proses pabrikasi (pengolahan) sampai dengan bagi hasil gul milik petani. PG. Pandjie memiliki 2 jenis jembatan, yaitu jembatan timbang dan DCS (*Digital Crane Scal*).

Proses pengolahan gula yang berlangsung di PG Pandjie meliputi 7 tahapan, penerimaan tebu, stasiun penggilingan, stasiun pemurnian, stasiun penguapan, stasiun kristalisasi, stasiun puteran dan penyelesaian. Pada halaman pabrik (emplasemen) merupakan area pabrik yang difungsikan sebagai tempat penampungan tebu sementara yang dibawa truk dari kebun menuju pabrik. Emplasemen setidaknya harus memiliki luas yang mampu menampung kapasitas tebu yang akan digiling selama 24 jam sesuai dengan kapasitas pabrik. Tebu yang berada di emplasemen harus segera digiling dan tidak boleh lebih dari 24 jam untuk mencegah kerusakan sukrosa dan turunnya rendemen.